



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penulis akan membahas proses penelitian dalam bab ini, yang meliputi objek penelitian, yaitu deskripsi singkat tentang apa yang sedang diselidiki dan penjelasan tentang objek penelitian serta topik terkait lainnya. Desain penelitian untuk metode dan pendekatan yang akan digunakan.

Pada sub bab obyek penelitian akan membahas mengenai gambaran singkat suatu hal yang diteliti seperti apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya pada desain penelitian akan menjelaskan tentang cara dan pendekan penelitian yang akan digunakan. Setelah itu ada variabel penelitian, yaitu variabel dependen, dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

#### A. Obyek Penelitian

Objek penelitian peneliti adalah Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur. Data primer akan dikumpulkan dalam bentuk kuesioner, yang akan diisi oleh Wajib Pajak yang nantinya akan dipilih sebagai responden penelitian.

#### B. Desain penelitian

Ada banyak desain penelitian, menurut Cooper & Schindhler (2017:146). Penulis menggunakan desain berikut dalam penelitian ini:

##### 1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal pada tingkat pemenuhan pertanyaan penelitian sejak dimulai dengan batasan masalah dan hipotesis, dengan tujuan akhir menguji hipotesis dan mengatasi keterbatasan masalah. Selanjutnya,



penelitian ini akan membahas kekurangan penelitian, terutama karakteristik yang

mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi UMKM di Jakarta Timur.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan studi komunikasi selaku metode pengumpulan datanya, yang mana peneliti menyebar kuesioner secara elektronik lewat *Google form* yang meliputi beberapa pertanyaan yang diberikan pada subjek penelitian serta menghimpun tanggapannya.

## 3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Karena peneliti tidak memiliki kendali atas variabel dalam arti mengubahnya, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian *ex-post facto*. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi.

## 4. Tujuan Studi

Karena penelitian ini berfokus pada bagaimana satu variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lain, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *causal-explanatory*, sesuai dengan tujuan studi dan peneliti berupaya untuk menggambarkan korelasi antar variabel yang ada.

## 5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian satu kali yang menggambarkan satu kejadian pada satu waktu.

## 6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan *study static*, dimana hipotesis akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan karakteristik populasi dari ciri-ciri sampel.

## 7. Lingkungan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karena desain penelitian muncul dalam pengaturan lingkungan asli, penelitian

ini dicirikan sebagai penelitian lapangan.

### 8 Kesadaran Persepsi Partisipan

Dalam penelitian ini, persepsi partisipan yang diusahakan adalah partisipan tidak merasa adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya.

### 9 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017:171), variabel adalah simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan yang dapat diberikan penilaian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah kesadaran Wajib Pajak (X<sub>1</sub>), persepsi atas insentif pajak (X<sub>2</sub>), dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X<sub>3</sub>). Berikut ini adalah definisi dan pengukuran yang digunakan dari masing-masing variabel tersebut.

#### 1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Harjo (2019), merupakan keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan menggunakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pengukuran variabel kepatuhan Wajib Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua dimensi beserta butir pernyataan yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 4

#### Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN
---------	-----------	------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kepatuhan Formal	Mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memperoleh NPWP untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara yang baik
	Tepat Waktu dalam menyetorkan/membayar pajak terutang	Saya selalu tepat waktu dalam membayarkan PPh Final 0,5% (PP23 Tahun 2018) setiap bulannya sebelum pandemi  saya memanfaatkan fasilitas insentif selama pandemi dan selalu melaporkan laporan realisasi setiap bulannya dengan tepat waktu
	Pembayaran pajak harus dilaporkan tepat waktu, dan perpajakan harus dihitung dengan benar.	Saya tepat waktu dalam melaporkan SPT PPh Tahunan Orang Pribadi
Kepatuhan Material	Akurat dalam menghitung pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Saya melakukan pencatatan penghasilan omzet saya dengan benar dan jujur  Saya melakukan perhitungan pajak atas penghasilan saya dengan benar dan jujur
	Tepat dalam menentukan pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan	Saya selalu memperhitungkan pajak terutang di SPT Tahunan dengan benar sesuai dengan peraturan perpajakan

Sumber: Agustiningih (2016)

## 2 Kesadaran Wajib Pajak (X1)



Kesadaran Wajib Pajak menurut Menurut (Agustiningsih 2016), adalah

pemahaman yang menyeluruh tentang orang atau badan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, dan tindakannya untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengukuran variabel kesadaran Wajib Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui satu dimensi beserta butir pernyataan yang disajikan pada tabel.

**Tabel 3. 1**

**Operasionalisasi Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN
Keadaan dimana Wajib Pajak memahami arti, fungsi, dan tujuan membayar pajak.	Wajib Pajak diatur Per undang - undang perpajakan	Saya sadar bahwa pajak diatur dalam undang undang dan bersifat memaksa
	Wajib Pajak mengetahui fungsi perpajakan	Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat
		Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya negara
	Wajib Pajak mengetahui tujuan membayar pajak	Saya sadar bahwa tujuan saya membayar pajak adalah sebagai wujud bakti terhadap negara
		saya sadar bahwa tujuan saya membayar pajak karena saya menikmati fasilitas dari negara (sekolah,kesehatan,jalan,dll)

Sumber: Agustiningsih (2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3 Persepsi atas insentif pajak (X<sub>2</sub>)

Menurut Saputra & Meivira (2020), individu memilih, mengatur, dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran yang bermakna dan masuk akal yang dapat dipahami melalui persepsi.

Insentif pajak adalah ketentuan yang memberikan keuntungan bagi seseorang atau aktivitas kondisi yang menyimpang dari ketentuan normal undang-undang perpajakan. Pengeluaran pajak mengacu pada kerugian pendapatan yang ditimbulkan oleh pemerintah dengan memberikan pembebasan pajak, pemotongan atau tunjangan, kredit pajak, pajak preferensial tarif atau penangguhan pembayaran pajak secara legal kepada pihak manapun diekonomi.

Pengukuran variabel persepsi atas insentif pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua dimensi beserta butir pernyataan yang disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3. 2

#### Operasionalisasi Variabel Persepsi atas Insentif Pajak

DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN
Penerapan Pengertian Insentif pajak	Persepsi insentif pajak UMKM Memberikan Keuntungan	program insentif membuat saya lebih termudahkan untuk mengikuti insentif UMKM
		Proses pendaftaran yang mudah untuk mengikuti program insentif membuat saya merasa termudahkan untuk mengikuti insentif UMKM

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Pelaporan laporan realisasi insentif pajak yang mudah membantu saya dalam mengikuti insentif UMKM
Tarif	Persepsi Kebijakan tarif insentif pajak UMKM	Tarif pajak UMKM yang di tanggung oleh pemerintah membantu meringankan saya dalam menjalankan usaha
Manfaat	Persepsi atas manfaat insentif pajak UMKM	Dengan ada nya insentif pajak yang berlaku di masa pandemi sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha dimasa pandemi
		Dengan ada nya insentif pajak yang berlaku di masa pandemi sangat bermanfaat untuk menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia

Sumber: Saputra & Meivira (2020)

#### 4. Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X3)

Modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Magribi & Yulianti (2022) adalah Sistem administrasi perpajakan yang sedang disempurnakan atau ditingkatkan untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak melalui pemanfaatan teknologi informasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan pendapatan Wajib Pajak. Pengukuran variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui satu dimensi beserta butir pernyataan yang disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**

#### **Operasionalisasi Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan**

DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN
Proses Bisnis Berbasis TIK	Kegiatan administrasi dapat dilakukan lebih cepat, lebih mudah, lebih akurat, dan tanpa kertas dengan penerapan sistem otomasi penuh.	Saya sudah memanfaatkan fasilitas e filling atau e form yang mana memudahkan saya untuk melakukan pelaporan SPT secara online
		Saya sudah memanfaatkan fasilitas e billing dan memudahkan saya untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		melakukan pembuatan kode billing untuk membayar pajak
	Proses bisnis dimaksudkan untuk meminimalkan kontak langsung antara pekerja DJP dan Wajib Pajak, sehingga mengurangi risiko korupsi.	Dengan tersedianya situs dirjen pajak yang memuat fasilitas dan informasi perpajakan memudahkan saya untuk lebih patuh terhadap pajak  Dengan tersedianya email unit kerja di setiap KPP memudahkan saya dalam proses administrasi perpajakan dan dapat mengurangi kontak langsung dengan pegawai DJP
	Karena siapa pun dapat mengawasi proses administrasi melalui sistem operasi, fungsi pengendalian internal akan lebih efektif dengan sistem kontrol bawaan.	Dengan tersedianya SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) yang handal saya merasa aman karena di awasi oleh sistem yang berjalan

Sumber: Magribi & Yulianti

(2022)

**D. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran & Bougie (2017:181), sampel ialah separuh anggota populasi yang diambil mempergunakan teknik pengambilan sampling. Sampel itu sendiri mesti dapat merefleksikan kondisi populasi, maknanya konklusi hasil riset yang diangkat mesti menjadi konklusi dari populasi tersebut. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik yang memperhitungkan segala



sesuatu dalam memilih sampel. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi UMKM di Jakarta Timur.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer yakni data yang didapat langsung dari responden yang merupakan sumber pertama Sekaran & Bougie (2017:255). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada riset ini yakni teknik komunikasi melalui penyebaran kuesioner secara elektronik lewat *Google form* pada responden.

Jenis kuesioner yang dipergunakan ialah pertanyaan tertutup, yang berarti pertanyaan sudah dibuat sebelumnya yang memberi alternatif jawaban yang telah peneliti siapkan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, yaitu STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju.

## F. Teknik Analisis Data

Penulis akan mengolah data dengan perangkat lunak komputer IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) statistik versi 20.0.0 dalam penelitian ini. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas ialah pengujian terkait instrumen data kuesioner berbentuk pernyataan yang diperuntukkan bagi responden dan tujuannya ialah guna mengungkap suatu hal. Pertanyaan kuesioner dianggap valid jika kuesioner dapat mengungkap apa yang hendak diukurnya. Sementara di antara pertanyaan kuesioner tidak valid dengan demikian kuesioner ditandai sebagai tidak valid. Jika ingin menguji validitas ini dengan metode korelasi pearson adalah



mengaitkan tiap elemen dengan total. Uji signifikansi dapat ditetapkan melalui dua

teknik sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dengan demikian item dinyatakan valid, jika nilai signifikan  $> 0,05$  dengan demikian item dinyatakan tidak valid.
- b) Memperbandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan demikian item dinyatakan valid dan sebaliknya, bila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan demikian item dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45), uji reliabilitas yakni pengukuran sebuah stabilitas serta kekonsistenan responden dalam memberikan jawaban terkait berbagai hal yang berhubungan menggunakan konstruksi pertanyaan yang menjadi dimensi sebuah variabel serta dibuat berupa kuesioner. Instrumen yang reliabel ialah ketika instrumen yang dipergunakan memberikan data yang serupa.

Metode yang umum dipergunakan pada penelitian bagi pengukuran skala Likert ialah uji *Cronbach Alpha*. Tingkat hubungan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut, jika alpha atau  $r$  hitung :

- a.  $0,8 - 1,0$  = reliabilitas baik
- b.  $0,6 - 0,799$  = reliabilitas diterima
- c. Kurang dari  $0,6$  = reliabilitas kurang baik

## 3. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:51), analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness data. (kemencengan distribusi).



#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik salah satu cara untuk menentukan apakah model persamaan regresi linier berganda layak digunakan pada variabel penelitian dan bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan empat uji asumsi klasik yang sering digunakan. Karena datanya *cross-sectional*, uji autokorelasi tidak digunakan.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghozali (2018:151), digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Sebuah residual dengan distribusi normal adalah model regresi yang baik. Uji Kolmogorov-Sminov dapat digunakan untuk menentukan normalitas. Pengujian dilakukan dengan menghasilkan hipotesis:

- (1)  $H_0$ : Data residual berdistribusi normal
- (2)  $H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- (1) Jika probabilitas  $< 0.05$  berarti data residual berdistribusi tidak normal.
- (2) Jika probabilitas  $> 0.05$  berarti data residual berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018:107), dipakai untuk melihat apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya tidak boleh ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Nilai toleransi atau VIF dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi  $> 0.10$  atau nilai VIF 10 harus bebas dari multikolinearitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak akan terdapat multikolinearitas.

(2) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau nilai VIF  $10$ , maka terdapat multikolinearitas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) dipergunakan dalam mencari tahu keberadaan perbedaan varians antara residual observasi satu dengan observasi lainnya pada sebuah model regresi. Homoskedastisitas diartikan selaku retensi variansi dual dari satu observasi ke observasi selanjutnya, sementara heteroskedastisitas diartikan selaku terdapatnya beragam varians. Model regresi yang tepat bagi model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian gletser dipergunakan bagi pengujian heteroskedastisitas pada riset ini, disertai kriteria untuk mengambil keputusan sebagaimana di bawah ini:

(1) Bila probabilitas  $> 0.05$  dengan demikian tidak dialami heteroskedastisitas.

(2) Bila probabilitas  $< 0.05$  dengan demikian dialami heteroskedastisitas.

**5. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi dipergunakan bagi pengukuran kekuatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih serta guna memperlihatkan arah korelasi antar variabel dependen serta independen, menurut Ghozali (2018:98). Sedangkan, di bawah ini merupakan persamaan regresi berganda yang dipergunakan pada penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



X2 = Persepsi Atas Isentif Pajak

X3 = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

$\epsilon$  = Error

**a. Uji Keberartian Model (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018:98), uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini layak atau tidak dengan mengukur tingkat kepentingan variabel Y secara bersamaan atau bersama-sama. Hipotesis statistik berikut digunakan dalam analisis:

- (1)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
- (2)  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$
- (2)  $H_a$ : Paling sedikit ada satu  $\beta_i \neq 0$

Kriteria yang dipergunakan bagi penentuan apakah model layak dipergunakan ataupun tidak ialah:

- (1) Jika nilai Sig. F > 0.05 maka model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- (2) Jika nilai Sig. F < 0.05 maka model layak untuk digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dipergunakan dalam menunjukkan seberapa jauh faktor independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, menurut Ghozali (2018:98). Berikut ini adalah hipotesis statistik penelitian:

- (1)  $H_0: \beta_1 = 0$   $H_a: \beta_1 > 0$
- (2)  $H_0: \beta_2 = 0$   $H_a: \beta_2 > 0$
- (3)  $H_0: \beta_3 = 0$   $H_a: \beta_3 > 0$

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria yang dipergunakan bagi penentuan Apakah variabel independen signifikan ataupun tidak diantaranya ialah:

- (1) Taraf signifikansi / Sig. t ( $\alpha = 0.05$ )
- (2) Bila nilai Sig. t  $< 0.05$  dengan demikian variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- (3) Bila nilai Sig. t  $> 0.05$  dengan demikian variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dipergunakan bagi pengukuran sebaik apa sebuah modal bisa menerangkan variasi variabel dependen, menurut Ghazali (2018:97). Koefisien determinasi bernilai 0-1. Rendahnya angka R<sup>2</sup> memperlihatkan bahwasanya kapabilitas faktor independen dalam menerangkan variabel dependennya terbatas, sedangkan nilai R<sup>2</sup> yang hampir menyentuh di atas angka 1 memperlihatkan bahwasanya variabel independen bisa menyajikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini hendak membahas terkait gambaran umum objek penelitian yang berisikan penggambaran singkat dari objek yang diteliti. Peneliti juga mencantumkan analisis deskriptif yang berisikan pemaparan ringkas terkait sejumlah variabel yang dipergunakan pada riset ini.

Selanjutnya, peneliti hendak menyajikan hasil penelitian yang berisikan proses analisis data statistik inferensial untuk dapat menarik kesimpulan bagi pengujian berbagai hipotesis yang diajukan. Lalu di bagian akhir bab ini hendak diterangkan pembahasan terkait rangkuman hasil analisis yang disampaikan dengan jelas serta ringkas.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam kuesioner ini adalah wajib pajak orang pribadi di Jakarta Timur. Penulis menyebar kuisisioner ini dengan menggunakan *Google Form* yang disebarakan secara langsung melalui *barcode* yang berisi kuesioner tersebut. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semua responden memiliki *smartphone*.

Pertama penulis menyusun pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Setelah semuanya siap, penulis akan menggunakan *Google Form* untuk membuat survei. Penulis kemudian menyebarkan link dan barcode terkait kuesioner

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut kepada responden secara langsung. Penulis menggunakan barcode untuk menyebarkan kuesioner adalah *google forms*. Responden dapat menggunakan smartphone untuk membuka link dan mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 1. Analisis Profil Responden

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan presentasi responden yang terdiri dari jenis kelamin, rentang usia, kepelikan NPWP, dan omzet tahunan. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 63 responden laki – laki atau 60.5% dari total responden. Sedangkan wanita terdapat 41 responden atau 39.5 % dari total responden.

**Tabel 4.1**

#### Analisis Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki – Laki	63	60,5%
2	Perempuan	41	39,5%
Total		104	100%

**Tabel 4.2**

#### Analisi Profil Responden Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	18 – 27 Tahun	50	48%
2	28 – 40 Tahun	35	33,7%
3	>40 Tahun	19	18,3%
Total		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 50 responden rentang usia 18 – 27 tahun atau 48% dari total responden. Ada juga rentang usia 28 – 40 tahun terdapat 35

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



responden atau 33,7% dari total responden. Dan ada responden rentang usia >40

tahun terdapat 19 responden atau 18,3 % dari total responden.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Tabel 4.3**

**Analisa Profil Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP**

No	Kepemilikan NPWP	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sudah Memiliki NPWP	104	100%
2	Belum Memiliki NPWP	0	
Total		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 104 responden sudah memiliki NPWP atau 100% dari total responden.

**Tabel 4.4**

**Analisis Profil Responden Berdasarkan Omzet Setahun Dibawah 4,8**

**Milyar**

No	Omzet Setahun	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Dibawah Rp 4,8 Milyar	104	100%
2	Diatas Rp 4,8 Milyar	0	
Total		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 104 responden penghasil omzet setahun kurang dari 4,8 milyar atau 100% dari total responden.



## B. Analisis Deskriptif

Analisis untuk menggambarkan deskriptif statistik menggunakan nilai hitung rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi. Penilaian terhadap variabel diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan skor yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan skor 5 (sangat setuju). Analisis deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS

**Tabel 4.5**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	104	1	5	28,91	3,327
Kesadaran Wajib Pajak	104	1	5	20,66	2,605
Persepsi Atas Insentif Pajak	104	1	5	20,82	3,802
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	104	1	5	20,46	2,554

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pada tabel 4.7 dapat di peroleh hasil sebagai berikut:

### 1. Kepatuhan Wajib Pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimal

5 dengan nilai mean keseluruhan sebesar 28,91 maka nilai mean rata – rata responden menjawab adalah sebesar 4,09 maka dari itu dengan nilai mean yang cukup tinggi menunjukkan responden setuju bahwa mereka sudah patuh, sedangkan standar deviasi sebesar 3,327 lebih rendah dari pada mean yang berarti jawaban responden adalah seragam.

## 2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimal 5 yang berarti masih ada responden menjawab tidak setuju, sedangkan nilai mean keseluruhan sebesar 20,66 maka nilai mean rata – rata responden menjawab adalah sebesar 4,09 maka dari itu dengan nilai mean yang cukup tinggi menunjukkan bahwa responden setuju terhadap kesadaran Wajib Pajak, sedangkan standar deviasi sebesar 2,605 lebih rendah dari pada mean yang berarti jawaban responden adalah seragam.

## 3. Persepsi atas Insentif Pajak

Persepsi atas insentif pajak memiliki nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimal 5 yang berarti jawaban dari responden beragam. Nilai mean keseluruhan sebesar 20,82 maka nilai mean rata – rata responden menjawab adalah sebesar 3,48 maka dari itu dengan nilai mean yang cukup tinggi menunjukkan bahwa responden setuju terhadap persepsi atas insentif pajak, sedangkan standar deviasi sebesar 3,802 lebih tinggi dari pada mean yang berarti jawaban responden adalah juga beragam.

## 4. Modernisasi sistem administrasi perpajakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki nilai minimum yaitu

1 dan nilai maksimal 5 yang berarti masih ada jawaban responden yang sangat tidak setuju terhadap modernisasi sistem administrasi perpajakan. Nilai mean keseluruhan sebesar 20,46 maka nilai mean rata – rata responden menjawab adalah sebesar 4,05 maka dari itu dengan nilai mean yang lumayan tinggi menunjukkan bahwa responden setuju terhadap modernisasi sistem administrasi perpajakan, sedangkan standar deviasi sebesar 2,554 lebih rendah dari pada mean yang berarti jawaban responden adalah seragam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen (Pra Kuisisioner)

Uji validitas instrument (kuisisioner), berfungsi untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu pertanyaan pada kuisisioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada 30 responden. Pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner ini dinyatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,361). Berikut adalah data yang diperoleh:

#### a. Hasil Uji Validitas Pra Kuisisioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil  $R_{hitung}$  yang didapat dari pengujian validitas melampaui  $R_{tabel}$ . Maka, setiap pernyataan pada variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**

### **Hasil Uji Validitas Pra Kuisisioner Kepatuhan Wajib Pajak**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Variabel	Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memperoleh NPWP untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara yang baik	0,791	0,361	VALID
	2. Saya selalu tepat waktu dalam membayarkan PPh Final 0,5% (PP23 Tahun 2018) setiap bulannya sebelum pandemi	0,473	0,361	VALID
	3. saya memanfaatkan fasilitas insentif selama pandemi dan selalu melaporkan laporan realisasi setiap bulannya dengan tepat waktu	0,571	0,361	VALID
	4. Saya tepat waktu dalam melaporkan SPT PPh Tahunan Orang Pribadi	0,777	0,361	VALID
	5. Saya melakukan pencatatan penghasilan omzet saya dengan benar dan jujur	0,774	0,361	VALID
	6. Saya melakukan perhitungan pajak atas penghasilan saya dengan benar dan jujur	0,812	0,361	VALID
	7. Saya selalu memperhitungkan pajak terutang di SPT Tahunan dengan benar sesuai dengan peraturan perpajakan	0,778	0,361	VALID

**b. Hasil Uji Validitas Pras Kuesioner Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil R hitung yang didapat dari pengujian validitas melampaui R tabel. Maka, setiap pernyataan dari variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Pra Kuesioner Kesadaran Wajib Pajak**

Variabel	Pernyataan	R. Hitung	R. Table	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	1. Saya sadar bahwa pajak diatur dalam undang undang dan bersifat memaksa	0,714	0,361	VALID
	2. Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat	0,882	0,361	VALID
	3. Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya negara	0,868	0,361	VALID
	4. Saya sadar bahwa tujuan saya membayar pajak adalah sebagai wujud bakti terhadap negara	0,691	0,361	VALID
	5. Saya sadar bahwa tujuan saya membayar pajak karena saya menikmati fasilitas dari negara (sekolah, kesehatan, jalan, dll)	0,803	0,361	VALID

**c. Hasil Uji Validitas Pra Kuesioner Presepsi Atas Insentif Pajak (X2)**

Berdasarkan tabel 4.8, hasil R hitung yang diperoleh dari uji validitas lebih besar dari R tabel. Maka, setiap pernyataan dari variabel sanksi pajak dinyatakan valid.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Pra Kuesioner Presepsi Atas Insentif Pajak**

Variabel	Pernyataan	R. Hitung	R. Table	Keterangan
Persepsi Atas Insentif Pajak	1. Program insentif membuat saya lebih termudahkan untuk mengikuti insentif UMKM	0,897	0,361	VALID
	2. Proses pendaftaran yang mudah untuk mengikuti program insentif membuat saya merasa termudahkan untuk mengikuti insentif UMKM	0,892	0,361	VALID
	3. Pelaporan laporan realisasi insentif pajak yang mudah membantu saya dalam mengikuti insentif UMKM	0,892	0,361	VALID
	4. Tarif pajak UMKM yang di tanggung oleh pemerintah membantu meringankan saya dalam menjalankan usaha	0,796	0,361	VALID
	5. Dengan ada nya insentif pajak yang berlaku di masa pandemi sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha dimasa pandemi	0,864	0,361	VALID



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### d. Hasi Uji Validitas Pra Kuesioner Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X3)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil R hitung yang didapat dari pengujian validitas melampaui R tabel. Maka, setiap pernyataan dari variabel pengetahuan pajak dinyatakan valid.

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Validitas Pra Kuesioner Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Variabel	Pernyataan	R. Hitung	R. Table	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	1. Saya sudah memanfaatkan fasilitas e filling atau e form yang mana memudahkan saya untuk melakukan pelaporan SPT secara online	0,853	0,361	VALID
	2. Saya sudah memanfaatkan fasilitas e billing dan memudahkan saya untuk melakukan	0,833	0,361	VALID



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	pembuatan kode billing untuk membayar pajak			
	3. Dengan tersedianya situs dirjen pajak yang memuat fasilitas dan informasi perpajakan memudahkan saya untuk lebih patuh terhadap pajak	0,872	0,361	VALID
	4. Dengan tersedianya email unit kerja di setiap KPP memudahkan saya dalam proses administrasi perpajakan dan dapat mengurangi kontak langsung dengan pegawai dJP	0,927	0,361	VALID
	5. Dengan tersedianya SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) yang handal saya merasa aman karena di awasi oleh sistem yang berjalan	0,855	0,361	VALID

**2 Uji Reliabilitas Instrumen (Pra Kuesioner)**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu pengukuran relatif konsisten. Pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,799. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 30 responden.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Pra Kuesioner**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------------	------------



Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,831	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,844	Reliabel
Prepersepsi Atas Insentif Pajak (X2)	0,922	Reliabel
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X3)	0,908	Reliabel

#### a. Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Dari tabel 4.10 memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,831, yang mana melampaui 0,70. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan Wajib Pajak adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Dari tabel 4.10 yang memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,844, yang mana melampaui 0,70. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### c. Uji Reliabilitas Persepsi Atas Insentif Pajak

Dari tabel 4.10 yang memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel persepsi atas insentif pajak sebesar 0,922, yang mana melampaui 0,70. Dengan demikian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**d. Uji Reliabilitas Mordernisasi Sistem Administrasi Perpajakan**

Dari tabel 4.10 yang memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 0,908, yang mana melampaui 0,70. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan mengetahui model persamaan regresi linear berganda tersebut layak untk dipakai atas variabel – variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.11 adalah hasil dari Uji Normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardiz ed Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Tabel 4.11 Nilai Signifikan uji normalitas dengan metode

Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,050. Maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.12 adalah hasil dari Uji Normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
<i>(Constan)</i>	0,005
Kesadaran Wajib Pajak	0,897
Persepsi Atas Insentif Pajak	0,911
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0,101

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Nilai signifikansi semua variabel pada tabel 4.7 Lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**c. Uji Multikolonieritas**



Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.13 adalah hasil dari

Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesadaran Wajib Pajak	0,879	1,138
Perpsepsi Atas Insentif Pajak	0,820	1,220
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0,734	1,362

Pada tabel 4.13, nilai toleransi seluruh variabel melampaui 0,10, Nilai VIF seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

**4. Uji Analisi Regresi Berganda**

**a. Uji Keberartian Model (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.14 adalah hasil dari Uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	22,446	000 <sup>b</sup>

Uji F berfungsi untuk mengetahui model regresi penelitian sesuai atau layak untuk dipakai pada penelitian. Pada tabel 4.14, nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sig. 0,000. < 0,050. Dapat disimpulkan bahwa pada data di penelitian ini model regresi layak digunakan untuk melakukan pengujian.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**b. Uji Parsial (Uji T)**

Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.15 adalah hasil dari Uji T sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficient	t	Sig.	Sig./2
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,318	2,556		3,646	0,000	
Kesadaran Wajib Pajak	0,222	0,105	0,174	2,113	0,037	0,018
Persepsi atas Insentif Pajak	0,186	0,068	0,235	2,478	0,007	0,003
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0,542	0,118	0,436	4,610	0,000	0,000



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM. Dapat dilihat dari tabel 4.15 nilai signifikansi pada variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak adalah sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,113 > 1,983$ . Oleh karena itu variabel independen kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM Jakarta Timur.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yaitu persepsi atas insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM Jakarta Timur. Dapat dilihat pada tabel 4.15 nilai signifikansi pada variabel independen yaitu sanksi pajak adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,748 > 1,983$ . Oleh karena itu, variabel persepsi atas insentif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM Jakarta Timur.

Lalu yang terakhir adalah hipotesis 3 yaitu variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM. Jika dilihat tabel 4.15 bahwa signifikansi pada variabel independen pengetahuan pajak adalah sebesar  $0,000 > 0,05$  dan T hitung  $4,610 > 1,981$ . Jika dilihat dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa variabel modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh positif

terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM Jakarta Timur.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji spss dapat dilihat dari tabel 4.16 adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,635 <sup>a</sup>	0,385	2,610

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa korelasi antara variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak) dengan R sebesar 0.635, yang berarti hubungan antara kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas insentif pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan 63 .5%. Sedangkan

*Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah 0,385. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variasi nilai variabel independen sebesar 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dijelaskan dari faktor lainnya selain model regresi dalam penelitian ini.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D. Pembahasan**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dari penelitian yang telah dilangsungkan, bahwa variabel independen kesadaran wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dan nilai  $T$  hitung  $2,113 > T$  tabel  $1,983$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi UMKN di Jakarta Timur. Pada hasil uji  $t$  juga menunjukkan nilai  $\beta$  *coefficients* sebesar  $0,222$  yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang artinya semakin tinggi kesadaran wajib atas kewajiban perpajakannya maka akan semakin patuh Wajib Pajak tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima, dimana hipotesis pertama menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa, hasil penelitian ini menyatakan kesadaran perpajakan terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap Wajib Pajak orang pribadi UMKM di Jakarta Timur. Hal ini disebabkan karena Wajib Pajak UMKM dinilai dapat mengerti, memahami arti, fungsi dan tujuan perpajakan yang ada di Indonesia. Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur sadar kalau melakukan pembayaran pajak bukan sebuah tindakan yang dipaksa akan tetapi suatu keperluan serta sukarela karena pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang utama serta juga dilihat dari timbal balik dari manfaat yang di dapatkan dari membayar contohnya seperti menikmati fasilitas umum yang di berikan oleh negara.

Selain itu hasil analisis ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafiah & Warno (2018), yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## 2. Pengaruh Persepsi Atas Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, bahwa variabel independen persepsi atas insentif pajak menghasilkan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,748 > T$  tabel  $1,983$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi persepsi atas insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain, persepsi atas insentif pajak sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha UMKM di Jakarta Timur. Pada hasil uji t juga menunjukkan nilai  $\beta$  *coefficients* sebesar  $0,186$  yang menunjukkan bahwa persepsi atas insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang artinya semakin tinggi pemahaman atau persepsi Wajib Pajak atas kebijakan insentif pajak UMKM yang diberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemerintah maka akan semakin patuh Wajib Pajak tersebut menjalankan kewajiban perpajakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima, dimana hipotesis kedua menyatakan persepsi atas insentif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian ini Persepsi dapat memacu seorang individu dalam menentukan keputusannya serta bertindak dengan dilandasi informasi yang ia terima. Ketika seseorang mempersepsikan manfaat dari pemberian insentif pajak secara positif, atau ketika citranya positif, mereka memiliki sikap positif yang tercermin dari kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam insentif pajak dan membayar pajak.

Situasi dunia usaha saat ini berada di tengah pandemi, karena sejak awal tahun 2020 pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk mendorong wajib pajak badan untuk menjaga kepercayaan dunia usaha kepada pemerintah. Stimulus ini diyakini dapat membantu wajib pajak yang pendapatannya turun di masa pandemi ini, namun ingin mematuhi perpajakan saat ini. Terus laporkan pendapatan yang diperoleh, tetapi dengan pajak yang dibayar oleh negara. Wajib pajak wajib melaporkan setiap bulan hanya atas pelaksanaan program di website DJP. Dengan demikian, jika seorang wajib pajak merasa bahwa pemerintah mendukung insentif yang ditawarkan, maka dapat dikatakan bahwa persepsi tersebut positif dan menciptakan pola pikir yang positif untuk persepsi yang positif, sehingga kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra & Meivira (2020), yang menyatakan bahwa persepsi atas insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilaksanakan, bahwa variabel independen modernisasi system administrasi perpajakan menghasilkan nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $4,610 > 1,983$ . yang berarti modernisasi sistem administrasi perpajakan terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi UMKM di Jakarta Timur. Pada hasil uji t juga menunjukkan nilai  $\beta$  *coefficients* sebesar 0,542 juga menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang artinya semakin modern sistem administrasi perpajakan yang ada akan membuat Wajib Pajak semakin mudah menjalankan kewajiban perpajakannya maka akan semakin patuh wajib pajak tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima, dimana hipotesis ketiga menyatakan modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Hal ini disebabkan karena dengan adanya sistem *full automation* yang mampu menciptakan efisiensi para UMKM yang membuat tingkat kepatuhan semakin meningkat. Salah satu contoh kemudahan yang di berikan adalah dalam melakukan pelaporan SPT melalui *e-form* atau *e-filling* dan pembayaran pajak melalui *e billing*. Selain itu dengan diadakannya Sistem Informasi yang sudah handal yang memungkinkan tidak terjadinya kontak langsung dengan petugas pajak juga memberikan dampak positif bagi kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur. Hasil ini didukung oleh tujuan dari modernisasi sistem administrasi perpajakan itu sendiri yaitu mencapai peningkatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepatuhan pajak sukarela yang tinggi, peningkatan kepercayaan publik, dan aparaturnegara menjadi produktif dan memiliki integritas yang meningkat.

Selain itu hasil analisis ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andry & Amelia (2017), dan Udayana (2016) yang menyatakan bahwa modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjabarkan hasil akhir penelitian yang didapatkan setelah melakukan pengujian dan penelitian. Hasil akhir penelitian diringkas menjadi satu ringkasan kesimpulan sederhana agar mudah dipahami atau dimengerti.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan saran dari pemahaman, ide, dan pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti. Hal ini dikembangkan melalui tahap dan proses yang telah dijalani dalam berbagai batasan dilakukan dalam penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas insentif pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak pribadi UMKM Di Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur.
2. Persepsi atas insentif terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur.
3. Modernisasi sistem administrasi perpajakan terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Timur.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang disarankan:

- 1 Berdasarkan hasil penelitian menyatakan modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dari itu disarankan bagi pihak pemerintah untuk mempertahankan dan terus berkembang ke arah yang lebih baik karena terbukti tingkat kepatuhan meningkat semakin tinggi.
- 2 Penelitian berikutnya diharap bisa mempergunakan variabel lainnya bagi pengukuran tingkat kepatuhan Wajib Pajak, karena faktor Kesadaran Wajib Pajak, Persepsi atas Insentif Pajak, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan 38,5% pengaruh dari kepatuhan Wajib Pajak, sisanya adalah 61,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel untuk penelitian selanjutnya bisa mempergunakan variabel lainnya bagi tingkat kepatuhan Wajib Pajak seperti Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan masih banyak lagi variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
- 3 Penelitian berikutnya diharap bisa mempergunakan teknik tambahan dalam mengumpulkan data selain kuesioner, contohnya lewat wawancara supaya dalam riset berikutnya bisa mendapat hasil yang lebih objektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.